

# PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER GOTONG ROYONG, TOLERANSI DAN SIKAP CINTA TANAH AIR SSIWA

Hendri Budiono, Hari Subiyantoro  
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Tulungagung  
hendribudiono35@gmail.com

## ABSTRACT

*IPS learning becomes an important foundation for the intellectual, emotional, cultural, and social development of learners. The number of social problems may be caused by the underestimation of IPS education. With qualitative research case study method by conducting interviews, observation and documentation to answer the focus questions are: How to learn, to form the character gotong royong, tolerance, love attitude of the homeland in the student social studies in SDN 03 Rejoagung. Results of interviews obtained in implementing character education in grade VI SDN 3 Rejoagung. The process of integrating character education gotong royong, tolerance and love of the homeland with subjects IPS lesson so that the teacher will be easier to integrate into the material that will diajarkandan in implementing the students in the class, incorporating the values of character education into the RPP so that a unity that later learners can form social attitudes in the process of social studies that took place in the class VI SDN 3 Rejoagung*

*Keywords: character, gotong royong and love homeland IPS SD*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran IPS atau *Social Studies* menurut Syamsudin, (2009,p76) menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Melemahnya nasionalisme, mengakibatkan maraknya penyimpangan sosial seperti tawuran, korupsi, hedonisme, disintegrasi bangsa, ketidak ramahan terhadap lingkungan, individualisme, krisis kepercayaan, dan sebagainya merupakan fakta yang disebabkan lemahnya modal sosial. Pendidikan IPS, memang mengalami tantangan yang sangat berat, disaat kaum ibu masuk ke

dalam sektor publik, sehingga pendidikan anak di rumah menjadi terabaikan,

Maka dari inilah sebenarnya diperlukan suatu pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang nantinya bertujuan untuk membantu sekolah dalam membentuk karakter gotong royong, toleransi, dan sikap cinta tanah air pada siswa kelas VI di SDN 03 Rejoagung, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung.

### **Metode Penelitian**

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus (*case study*), yakni sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Instrumen kunci

dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara mendalam, dokumentasi, *focus group discussion* dan triangulasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 03 Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru dan Siswa Kelas VI SDN 3 Rejoagung, dan informan pendukung pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah dan Guru IPS.

**Kehadiran Peneliti** dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama pengumpulan data, sedangkan instrumen selain (*non*) manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung atau pembantu dalam penelitian.

**Lokasi Penelitian** Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan bahwa SDN 03 Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

**Tahapan Penelitian yaitu** Tahap Pra-lapangan yang meliputi Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Lapangan Penelitian, Mengurus Izin Penelitian, Melakukan Survey Keadaan Lapangan, Memilih Informan, Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi : Memahami Latar Penelitian, Memasuki Lapangan, Berperan serta Mengumpulkan Data, Tahap Analisis.

**Data dan Sumber Data yang meliputi** Data Primer yaitu Kepala sekolah SDN 03 Rejoagung, Data Sekunder yaitu Studi pustaka Data perusahaan dan Internet

Teknik analisis data adalah Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan n pengamatan secara langsung seputar data.

Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan 3 orang subjek yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa SD yaitu Kepala sekolah, Guru dan siswa. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat dan diajukan oleh peneliti kepada Informan atau sumber informan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam observasi tersebut, seperti: bulpoint, buku (kertas) dan handphone untuk mencatat juga.

Pada bagian pengumpulan data diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Langkah langkah tersebut

meliputi: prosedur pelaksanaan pengumpulan data dan jadwal pengumpulan data.

Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian.

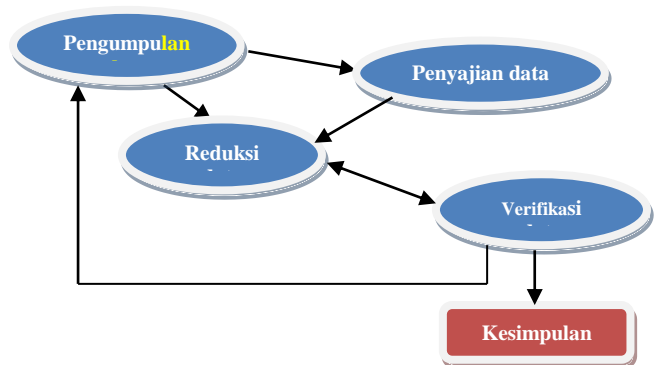
Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepala SDN 3 Rejoagung selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah. (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Umum SDN 3 Rejoagung selaku penanggung seluruh pelayanan akademik. (3) Guru pengajar SDN 3 Rejoagung selaku penanggung jawab di kelas dan beberapa siswa.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2011:310), peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Metode interaktif pada penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara dan pengamatan karena

data diperoleh dari sumber manusia, sedangkan data yang diperoleh dari sumber data biasanya non-interaktif (Mantja, 2005) : (1) Peneliti melakukan awal penelitian dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan seluruh warga sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian peneliti merancang daftar pertanyaan agar wawancara dapat berjalan dengan baik. (2) Melalui wawancara mendalam kepada informan yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi. (3) Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya di pilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya hingga mencapai titik jenuh. Kekurangan informasi dapat dipenuhi dengan melakukan pengecekan ulang untuk mendapatkan jawaban. (4) Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai Implementasi Kurikulum Sinkronisasi dari Kepala Sekolah ke manajemen yang membidangi kurikulum atau akademik.

Proses analisis data digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2009, p.338)



Gambar 1  
Komponen dalam Analisis data (*interactive model*)

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu pengumpulannya. Halaman sumber data juga dimasukkan untuk mempermudah penelusuran data ketika diperlukan.
- b. Data dibaca hingga tiga kali setelah diberi nomor urut. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun koding.
- c. Setelah menyusun koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca kembali bersamaan dengan memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data.
- d. Kemudian data disortir dengan menggunakan pendekatan potong simpan dan diberikan label berupa kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai.
- e. Membuat format matriks yang menyajikan informasi secara sistematis, selanjutnya mendeskripsikan dalam laporan penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembelajaran IPS di SDN 03 Rejoagung kec. Kedungwaru

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, SDN 3 Rejoagung menerapkan : kegiatan pendahuluan, kgiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan mengacu pada RPP yang telah di buat oleh guru kelas VI, yaitu pembukaan yang meliputi (1) membuka dengan salam, (2) Mengabsen kehadiran siswa, (3) Mengkondisikan siswa. Kegiatan inti yang meliputi : (1) Penetapan pendekatan pembelajaran yaitu cooperative learning, (2) Penetapan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode diskusi dan bercerita secara kontekstual. Kegiatan penutup yang meliputi : (1) Menyimpulkan ringkasan materi yang telah di pelajari (2) Melakukan refleksi, (3) Melakukan penilaian sikap siswa.

Pembelajaran IPS di SDN 3 Rejoagung secara umum dapat dilihat dari bagan dibawah ini



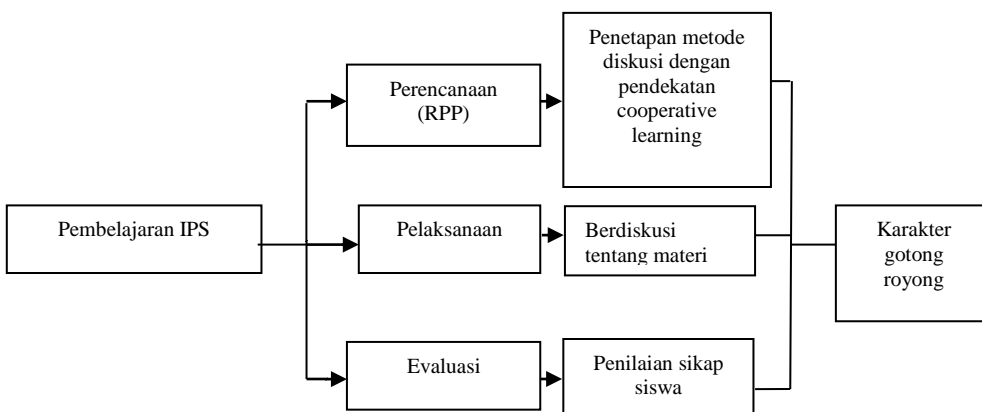
Gambar 2  
Pembelajaran IPS di SDN 3 Rejoagung

Hal ini sesuai dengan Pelaksanaan Pembelajaran menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang pembelajaran yaitu : **Kegiatan Pendahuluan yang meliputi** menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. **Kegiatan Inti yang meliputi** : Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

## 2. membentuk karakter gotongroyong dalam proses belajar mengajar IPS di SDN 3 Rejoagung

Sesuai dengan hasil pada temuan mengenai membentuk karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 3 Rejoagung kecamatan Kedungwaru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara, observasi adalah : (1) Dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Rejoagung kelas VI, guru menggunakan metode diskusi untuk membentuk karakter gotong royong, (2) Guru menggunakan sumber belajar dari buku pegangan guru dan internet dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas, (3) Guru memutar video tentang materi hidup bergotong royong dengan menggunakan media LCD Proyektor dan Laptop untuk pembelajaran IPS di dalam kelas.

Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas VI SDN 3 rejoagung secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 3

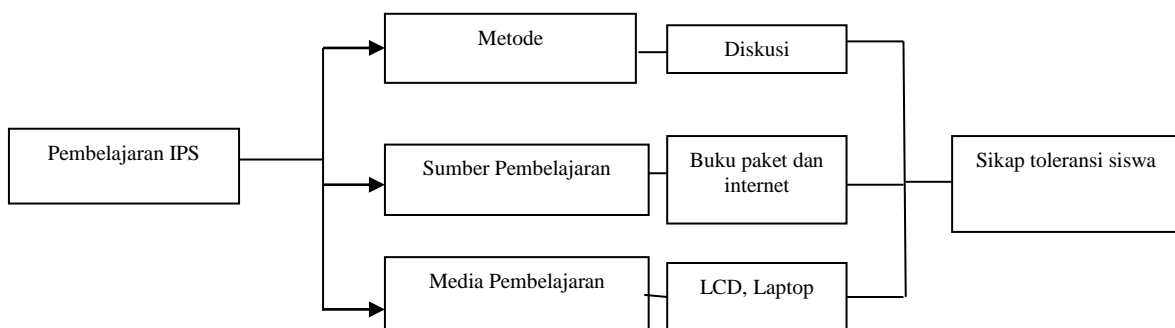
Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas VI SDN 3 rejoagung

Hal ini sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum

sekolah Dasar Kompetensi sikap yang telah tercantum dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial sesuai

dengan lampiran. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1 yaitu : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sesuai dengan KI 2 maka kompetensi sikap sosial yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri. Selanjutnya dalam mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di SDN 3 Rejoagung khususnya kelas VI telah ditanamkan sikap-sikap sosial yang sesuai dengan materi pembelajaran.

**3. Membentuk sikap toleransi dalam pembelajaran IPS kelas VI di SDN 3 Rejoagung**



Gambar 4 Pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap toleransi

Bagan diatas sesuai dengan teori tentang toleransi sikap tersebut sesuai dengan indikator toleransi menurut Faturrohman (2013: 107) yang mengungkapkan bahwa indikator toleransi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat di ketahui dalam menciptakan sikap toleransi siswa, guru melakukan : Pendahuluan yang meliputi Kegiatan berdoa Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai 2)Inti yang meliputi : guru kelas VI dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, untuk selalu bersyukur atas nikmat kemerdekaan sehingga saat ini siswa bisa belajar dengan nyaman dan damai, untuk hidup rukun dan saling menyayangi sesame, kelas VI menanamkan toleransi dengan cara memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk membuat siswa mengemukakan pendapat atau gagasannya, pada kagiatan ini siswa menghargai atau mendengarkan teman yang sedang berbicara dan berdiskusi.

Secara umum dapat dilihat dari bagan dibawah ini tentang pembelajaran IPS di SDN 3 Rejoagung dalam menanamkan sikap toleransi.

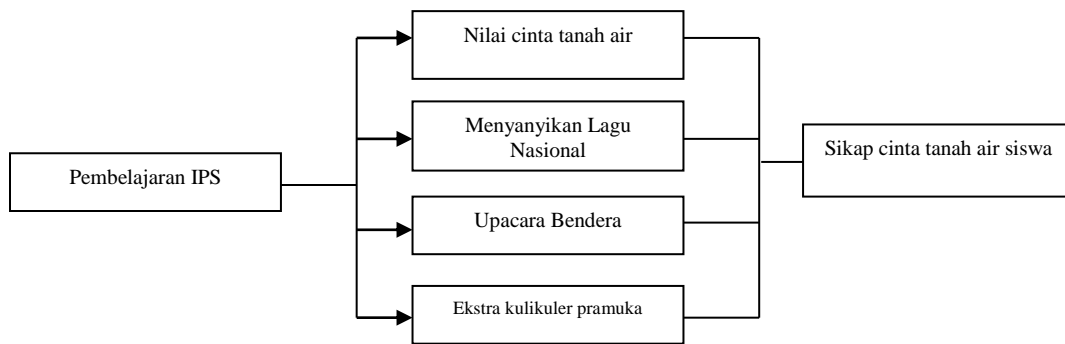
diantaranya yaitu, memberikan kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat, bersahabat dengan teman lain dan mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas

### **Membentuk sikap cinta tanah air dalam pembelajaran IPS kelas VI SDN 3 Rejoagung**

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan angket guru kelas VI memutarakan video tentang pertempuran Surabaya, siswa mendengarkan cerita pertempuran Surabaya dan pidato Bung Tomo. Guru juga meminta siswa untuk menyanyikan semboyan Bung Tomo “Merdeka atau Mati” serta menugaskan kepada siswa untuk menceritakan penyebab pertempuran Surabaya dan Ambarawa dengan menampilkan

gambar tokoh pahlawan, siswa diminta untuk menunjukkan nama tokoh-tokohnya serta perannya dalam mempertahankan kemerdekaan, Hal ini bertujuan agar siswa mau mengenal sejarah Negeranya, dan tidak akan menyia-nyiakan pengorbanan pahlawan dan mau melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk Indonesia.

Secara umum dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas VI SDN 3 Rejoagung Tulungagung pada pembelajaran IPS dapat dilihat melalui bagan dibawah ini :



Gambar 5

Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas VI SDN 3 Rejoagung

Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 146) mengungkapkan bahwa untuk mengamati karakter cinta tanah air pada siswa guru bisa menggunakan indikator, Indikator tersebut adalah menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara, menyanyikan lagu-lagu perjuangan, bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban, dan menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis, yang ada di Indonesia.

### **Kesimpulan**

#### **1. Pembelajaran IPS di SDN 03 Rejoagung kec. Kedungwaru**

Dalam pembelajaran ips di SDN 3 Rejoagung guru melakukan : kegiatan pendahuluan, yaitu membuka dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan siswa dalam kelas. kegiatan inti, yaitu menetapkan metode pembelajaran yaitu metode diskusi dengan pendekatan cooperative learning, Metode tanya jawab juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan kesempatan bertanya kepada siswa untuk

menjawab pertanyaan serta bertanya bila ada materi yang belum jelas dan Membagikan worksheet kepada siswa untuk dikerjakan dengan alokasi waktu selama 20 menit, bercerita dengan menggunakan contoh yang kontekstual. dan kegiatan penutup yaitu Menyimpulkan ringkasan materi yang telah di laksanakan, menilai sikap siswa berupa laporan dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a.

## **2. Membentuk karakter gotongroyong dalam proses belajar mengajar IPS di SDN 3 Rejoagung**

Dalam membentuk karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 3 Rejoagung kecamatan Kedungwaru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara, observasi adalah : (1) Dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Rejoagung kelas VI, guru menggunakan metode diskusi untuk membentuk karakter gotong royong, (2) Guru menggunakan sumber belajar dari buku pegangan guru dan internet dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas, (3) Guru memutar video tentang materi hidup bergotong royong dengan menggunakan media LCD Proyektor dan Laptop untuk pembelajaran IPS di dalam kelas.

## **3. Membentuk karakter gotongroyong dalam proses belajar mengajar IPS di SDN 3 Rejoagung**

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan

para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

## **4. Membentuk cinta tanah air dalam proses belajar mengajar IPS di SDN 3 Rejoagung**

Langkah guru untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN 3 Rejoagung antara lain dengan pembiasaan menyanyikan lagu Nasionalisme, aktif dalam mengikuti upacara bendera tiap hari Senin, Mengikuti kegiatan ekstra Kurikuler Pramuka, dan pemberian contoh yang kontekstual tentang nilai-nilai cinta tanah air, pembelajaran melalui cerita,.

## **Daftar Rujukan**

- Basri, Yusmar, dkk. 1997. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama untuk Siswa Kelas 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basuki, S. (2011). Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal ILARA*, 2(1), 63–69.
- Jati, G. S. (2015). Meningkatkan Toleransi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Islam Melalui Penerapan strategi DAP (



Developmentally Appropriate Practice)  
dalam Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam. In *Skripsi* (pp. 1–165).